

ABSTRAK

Ketersediaan dan kualitas ruang publik di Indonesia terus menurun seiring perkembangan perkotaan. Merespons tantangan tersebut, Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 mendorong kota kreatif, seperti Surakarta, untuk merevitalisasi ruang publiknya. Pemerintah Kota Surakarta mengimplementasikan amanat ini melalui regenerasi Koridor Gatot Subroto menjadi ruang publik kreatif untuk mewujudkan visi kota budaya yang modern, tangguh, gesit, kreatif, dan sejahtera. Secara konseptual, keberhasilan transformasi menjadi ruang publik kreatif diukur melalui lima parameter: kreativitas dan nilai ekonomi, interaksi sosial, pelestarian lingkungan, kenyamanan, serta keindahan arsitektural kota. Meskipun regenerasi ini telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, belum terdapat evaluasi yang mendalam mengenai tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana tingkat keberhasilan regenerasi Koridor Gatot Subroto sebagai ruang publik kreatif ditinjau dari parameter kreativitas dan nilai ekonomi, interaksi sosial, pelestarian lingkungan, kenyamanan, dan arsitektural kota?"

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-method) dengan penekanan pada kuantitatif (quantitative dominant), yang memadukan metode kualitatif untuk identifikasi program regenerasi dengan metode kuantitatif untuk pengukuran keberhasilan. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner kepada 68 pengguna (pelaku kreatif dan pengunjung) serta pakar/ahli. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi program regenerasi, statistik deskriptif untuk membedah persepsi pengguna, analisis skoring untuk mengukur tingkat keberhasilan regenerasi ruang publik kreatif, dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk merumuskan strategi prioritas pengembangan ke depannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan regenerasi Koridor Gatot Subroto secara keseluruhan berada pada kategori Berhasil dengan nilai rata-rata akhir 79. Tiga indikator utama, yakni kreativitas dan nilai ekonomi, pelestarian lingkungan, dan arsitektural kota berada pada kategori berhasil, yang didorong oleh terbentuknya ekosistem ekonomi kreatif baru, penataan visual yang estetis (termasuk penurunan jaringan utilitas ke bawah tanah), serta peningkatan rasa aman di malam hari melalui penataan pencahayaan. Namun, indikator kenyamanan dan interaksi sosial masih tertahan pada kategori cukup berhasil. Kelemahan ini dipicu oleh masalah fungsionalitas infrastruktur, seperti kegagalan kanopi saat hujan, buruknya drainase, serta ketiadaan tempat duduk dan fasilitas toilet umum, yang membuat durasi kunjungan memendek dan interaksi pengguna menjadi terburu-buru. Berdasarkan analisis Analytical Hierarchy Process (AHP), strategi prioritas utama penataan kawasan ini berpusat pada peningkatan Kreativitas dan Nilai Ekonomi (bobot 0,51) sebagai motor penggerak transformasi untuk menstimulasi aktivitas usaha kreatif dan mawadahi ekspresi seni. Guna mewujudkan ruang publik kreatif yang ideal secara menyeluruh, penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang menyeimbangkan intervensi fisik dan non-fisik. Langkah tersebut mencakup pembenahan infrastruktur dasar dan kelengkapan street furniture (perbaikan kanopi, instalasi listrik, tempat duduk komunal, dan pocket park), optimalisasi manajemen ruang (digitalisasi transaksi dan nomor antrean), serta kolaborasi lintas sektor untuk menjamin keberlanjutan kawasan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional, nyaman, dan inklusif bagi warganya..

Kata Kunci: Keberhasilan, Regenerasi, Ruang Publik Kreatif